

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kasus perseteruan antara media terbesar di Bali Bali Post dengan Gubernur Bali Made Mangku Pastika menimbulkan polemik yang cukup panjang. Setelah perseteruan tersebut, Bali Post seakan menunjukkan anti Gubernur. Pemberitaan sehari-sehari di media tersebut tidak pernah bersifat positif dalam memberitakan Gubernur dan juga program pemerintahannya. Menurut Bali Post apapun yang dikerjakan dan dirancang oleh Gubernur dan Pemerintah Daerah selalu dipandang dari sisi negatifnya.

Bali Post yang notabene merupakan koran dengan tingkat penjualan di Bali tentu sangat mudah dalam membenruk opini publik. Dengan pemberitaan yang sedemikian rupa, masyarakat tentu akan berpendapat sama dengan apa yang diberitakan oleh media tersebut.

Humas berjuang keras untuk mengembalikan citra tersebut. Mengembalikan citra tentu bukan perkara yang mudah, lebih mudah membentuk citra dibandingkan dengan mengembalikan citra. Memiliki citra yang negatif tentu ini sudah merupakan krisis bagi instansi pemerintah daerah. Maka dari itu Humas membentuk strategi komunikasi dalam krisis agar tujuan dapat tercapai.

Walaupun pemahaman Humas mengenai krisis masih sangat minim dan humas tidak mengakui bahwa keadaan ini disebut dengan krisis, namun

penelitian ini dapat membangkitkan pemahaman mereka tentang krisis selain memang krisis itu adalah merupakan sebuah persepsi, namun penulis menyimpulkan sendiri bahwa kasus ini dapat dipahami sebagai krisis karena telah memenuhi kriteria dalam definisi krisis, hal ini diperkuat dengan strategi humas dalam melakukan kegiatan yang penulis anggap sebagai cara merespon krisis sesuai dengan teoritik dalam strategi merespon krisis melalui media.

Strategi komunikasi krisis yang digunakan oleh humas adalah dengan menentukan sasaran komunikasi, menentukan isi pesan, menetapkan metode hingga strategi komunikator.

Dalam menentukan strategi pesan penulis menemukan cara-cara yang digunakan humas yang penulis sandingkan dengan teori yang telah dimuat dalam kerangka teori. Humas pemerintah sering menggunakan cara-cara bertahan atau menyerang, strategi pesan tersebut jika dianalisis adalah menggunakan teori seperti *reminding* (mengingat kembali), *denial* (menyangkal), *scapegoating* (mengkambing hitamkan), *justification* (pembenaran), *victimage* (menyatakan bahwa mereka adalah korban) dan *attacking the accuser* (menyerang penuduh)

Strategi komunikasi dalam pemulihan citra erat kaitannya dengan bagaimana respon yang diberikan secara cepat dan efektif oleh institusi, peneliti melihat jelas hal tersebut dalam aktivitas yang dilakukan oleh humas yang selalu memberikan respon dan juga melakukan kegiatan lain yang dapat memberikan respon yang positif dari masyarakat.

Humas berpendapat strategi-strategi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari bagaimana pemberitaan-pemberitaan yang telah dikumpulkan dari media selain Bali Post sudah banyak yang mencitrakan positif tentang Gubernur dan Pemerintahan Daerah.

B. Saran

1. Akademik: krisis merupakan sebuah persepsi, humas bisa saja tidak menyadari bahwa permasalahan ini dapat menjadikan keadaan krisis. Seperti atas analisa peneliti, peneliti melihat bahwa kondisi yang terdapat sekarang ini merupakan krisis karena peneliti telah menganalisa dengan ciri-ciri dari definisi krisis. Oleh karena itu sebaiknya humas lebih sering-sering mendengarkan pendapat masyarakat luar untuk mendapatkan masukan tentang keadaan humas karena institusi tidak akan mengakui bahwa dalam keadaan krisis tanpa bantuan dari pihak luar yang menilai.

Selain hal tersebut ada baiknya jika Humas Pemerintah Provinsi Bali dengan segera untuk memaksimalkan bagian-bagian yang masih kurang optimal kinerjanya, seperti misalnya bagian penyaringan informasi dan sub bagian monitoring dan evaluasi. Karena secara melakukan riset dan juga evaluasi penting keberadaannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan humas dalam melaksanakan tugasnya sebagai divisi komunikasi termasuk memberi pandangan masyarakat luar terhadap kinerja dan citra Humas

Humas Pemerintah Daerah hendaknya menambah wawasan sendiri mengenai bidang kehumasan secara teoritik, khususnya mengenai krisis komunikasi. Hal ini penting agar humas dapat mengetahui jenis-jenis krisis, cara mengatasi dan pentingnya mempersiapkan pedoman sebelum krisis itu benar-benar terjadi.

2. Praktik: ada baiknya dalam mengikuti pembelajaran di kelas selalu mencoba untuk mengaplikasikan segala teori yang diberikan, selalu berlatih untuk mempraktekkan apa yang diberikan di dalam kelas karena pada akhirnya menguasai teori saja tidak cukup untuk menjalani dunia pekerjaan, sehingga jika selalu berlatih untuk mengaplikasikan teori-teori tersebut maka akan sangat berguna pada saat terjun ke dunia pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wasesa, Silih. 2005. *Strategi Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung. Armico
- Coombs, Timothy. 2007. *Ongoing Crisis Communication*. California: Sage Publications
- Cutlip, Scott M., Center, Allen H. & Broom, Glen M. (2006). *Effective Public Relations* Edisi Ke-Sembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: teori dan praktek*. Jakarta: Graha ilmu
- Jefkins, Frank. 1995. *Public Relations*. Jakarta: Penerbit erlangga
- Littlejohn, Stephen dan Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngurah Putra, I Gusti. (1999). *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Rajagrifindo Persada
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis
- Quinn, B.C. & H. Mintzber. 1991. *The Strategy, Concepts, Contents, Cases, 2nd ed.* New Jersey: Prentice Hall Inc.

Ruslan, Rosady.1999. *Praktik dan Solusi Publik Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ruslan, Rosady.1998. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Persepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto.2007. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uchjana, Onong.2002. *Ilmu komunikasi: teori dan praktek edisi 12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulmer, Sellnow, Seeger.2007. *Effective Crisis Communication second editon*. Singapore: Sage Publications

Wardhani, Diah. (2008). *Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Jakarta: Universitas Mercu Buana

online

<http://metroballi.com/2012/01/23/gubernur-bali-vs-bali-post-perspektif-hukum-dan-etika-pers/www.baliprov.go.id> (Akses 12 September 2013)

<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=10&id=63169> (Akses 12 September 2013)

<http://www.balebengong.net/opini/2012/03/05/gagalnya-pembunuhan-karakter-melalui-bali-post.html> (Akses 12 September 2013)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus antara Balipost vs Gubernur
2. Apa dampak yang dimunculkan oleh kasus tersebut?
3. Salah satu krisis dalam komunikasi adalah masalah pencitraan,Apakah kasus ini menurut humas termasuk kedalam sebuah krisis?
4. Apa pemahaman tentang strategi komunikasi menurut Humas ?
5. Dalam konsep strategi komunikasi terdapat sasaran komunikasi, siapa saja sasaran komunikasi yang ditunjukkan oleh humas?
6. Apa strategi-strategi yang digunakan oleh Humas dalam kasus ini?
7. jika dengan hanya mengirimkan berita ke media, tentu saja disitu ada redaksi yang menjadi “pintu penjaga” yang menjadi *agenda setter*, jadi tidak semua berita akan dimuat oleh media tersebut. Apa strategi yang humas lakukan dalam hal tersebut?
8. Media-media apa saja yang humas pergunakan dalam kaitannya strategi komunikasi ini?
9. Menurut Humas apa kekurangan dari strategi-strategi yang telah humas lakukan dalam menghadapi kasus ini?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan 1 : Ibu Esti

Informan 2 : Ibu Desak

Informan 3 : Bapak Teneng

Informan 4 : Bapak Dewa

I. Wawancara dengan informan 1

1. T : Bagaimana pendapat anda mengenai kasus antara Balipost vs Gubernur

J: "Yang seru itu pada tahun lalu ya, pas kasusnya baru-baru muncul hingga hampir sepanjang tahun, kita balas-balasan ngelawan Balipost, setiap Balipost ngomong apa kita selalu ladenin. Tapi lama-lama kok mereka kayak gak bosen-bosen, ujung-ujungnya biar masyarakat aja deh yang menilai sendiri."

T: Berarti strategi tambahannya adalah strategi diam?"

J: "Ya gak strategi si, tapi cukup manjur juga, kita ujung-ujungnya diam masyarakat pasti akan bertanya-tanya kok balipost tiap hari ngomongin jelek terus."

2. T : Salah satu krisis dalam komunikasi adalah masalah pencitraan,Apakah kasus ini menurut humas termasuk kedalam sebuah krisis?

J : "Emmm.. kyaknya si engga tapi menurut dik gmana, kan dik belajar tentang kehumasan"

P : “Ya menurut saya ini sudah masuk ranah krisis buk, karena telah memenuhi indikator krisis.”

3. T : Apa strategi-strategi yang digunakan oleh Humas dalam kasus ini?

J : “cara-cara yang kami lakukan banyak.. mulai dari menyerang melalui release, dan pernah kami hanya diam saja menanggapi balipost biar rakyat nanti yang menilai karena saking seringnya balipost menjelek-jelekan kami”

4. T : Bagaimana dengan strategi dengan media ?

J : “humas selalu berteman dengan banyak wartawan, dalam kesempatan itu kami selalu mengobrol tentang Balipost, dan kami juga merasa tidak terima dengan balipost dan teman-teman wartawan mengerti gimana yang sebenarnya”

“Bapak (Gubernur) juga sering mengadakan acara dengan pers, ya untuk mendekatkan diri dengan insan media agar kami selalu disupport baik dalam personal maupun pemberitaan”

5. Ada cara-cara lain tidak?

Esti : dulu sering sms bapak teneng (kepala biro humas) juga kok

6. T : jika dengan hanya mengirimkan berita ke media, tentu saja disitu ada redaksi yang menjadi “pintu penjaga” yang menjadi *agenda setter*, jadi tidak semua berita akan dimuat oleh media tersebut. Apa strategi yang humas lakukan dalam hal tersebut?

Esti : “ya memang belum tentu apa yang kita kirim dimuat, kalo ga gitu kami membayar jika menurut kami itu diperlukan”

7 T : Media-media apa saja yang humas pergunakan dalam kaitannya strategi komunikasi ini?

J : *“selain dengan media-media yang sudah ada kami juga sudah mengembangkan media dari internal seperti koran, majalah internal dan yang sudah paling maju itu website kami”*

“Banyak kok kalo media massa, di bali kan koran sudah semakin banyak”

II Wawancara dengan informan 2

1. T : Bagaimana pendapat anda mengenai kasus antara Balipost vs Gubernur

J : *lihat aja dik di klipingnya banyak berita yang merugikan*

T : *Lalu?*

J: *“Kita sebagai instansi yang berkecimpung dalam komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat seringkali merasa dirugikan oleh berita-berita yang ditayangkan oleh Balipost, karena tugas kami adalah setiap harinya memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas tentang kegiatan pemerintahannya, ini juga sebagai bentuk tanggung jawab atas kinerja pemerintah daerah.”*

“setelah kejadian itu Balipost dan Gubernur saling memberikan pernyataan masing-masing, dan setelah itu baca saja Balipost isinya kaya apa sekarang dalam memberitakan Gubernur dan Pemda bali”

2. T : Salah satu krisis dalam komunikasi adalah masalah pencitraan,Apakah kasus ini menurut humas termasuk kedalam sebuah krisis?

J : “hahaha saya juga ga brani nyebut ini krisis, soalnya kerjaan kita ya gini-gini aja, ya tapi mungkin lebih waspada sama balipost, jadi siap-siap aja kalo misal ada berita jelek”

3. T : Apa strategi-strategi yang digunakan oleh Humas dalam kasus ini?

Desak : g t nya juga dik, simakramanya

4. T: Bagaimana dengan strategi dengan media ?

J: “tuh disitu kita memiliki basecamp untuk media, diruangan tersebut kita memfasilitasi berbagai hal makanya awak media betah disini, kita juga jadi untung dengan hal tersebut, tapi ya belum sempurna, kita masih kalah sama kab. Badung.”

5. T: Ada cara-cara lain tidak?

J : “ sewaktu bapak sering mendapatkan berita negatif dari Balipost, pada waktu itu beliau sedang sakit di singapura, namun sekembalinya, beliau langsung turun tangan untuk memberikan klarifikasi ditemani beberapa atasan media”

6. T : jika dengan hanya mengirimkan berita ke media, tentu saja disitu ada redaksi yang menjadi “pintu penjaga” yang menjadi *agenda setter*, jadi tidak semua berita akan dimuat oleh media tersebut. Apa strategi yang humas lakukan dalam hal tersebut?

J: “Sama seperti yang dibilang mbak Esti, kita gak cuman kita humas lainnya juga kerjasama dengan media, perlu juga bayar. Kita kn punya anggaran buat itu”.

7. T : Media-media apa saja yang humas pergunakan dalam kaitannya strategi komunikasi ini?

J: Desak: Baliho termasuk media ga?

8. T : Menurut Humas apa kekurangan dari strategi-strategi yang telah humas lakukan dalam menghadapi kasus ini?

J:“ eemmm apaya, kyaknya sih kami kurang banyak punya penulis handal, disini yang mantan wartawan cuman 3 termasuk saya hehehe”

III Wawancara dengan Informan 3

1. T : Apa pemahaman tentang strategi komunikasi menurut Humas ?

J : “strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan yang memiliki tujuan komunikasi tentunya, selain itu strategi merupakan cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan”

2. T: Dalam konsep strategi komunikasi terdapat sasaran komunikasi, siapa saja sasaran komunikasi yang ditunjukan oleh humas?

J:“ohiya tentu kami paham dengan menentukan sasaran komunikasi,menetapkan sasaran komunikasi akan memudahkan bagi humas dalam strategi berikutnya, seperti bagaimana menyusun pesan, dan lain-lain” “ya saya pernah belajar si dulu tentang ini kn humas pemerintah sering mengadakan kegiatan gt.

3. T: Menurut Humas apa kekurangan dari strategi-strategi yang telah humas lakukan dalam menghadapi kasus ini?

J: apa yang kami lakukan tentu atas rebugan bersama dari banyak kepala, tidak hanya dari bagian publikasi. Kita banyak punya orang-orang hebat di humas, mantan wartawan, penulis handal. Dari situ saya yakin strategi kami cukup kuat dan efektif.

IV Wawancara dengan informan 4

1. T : Apa pemahaman tentang strategi komunikasi menurut Humas ?

J : “tentu merupakan sebuah cara yang kami tempuh untuk mencapai sesuatu yang kami inginkan. Kami menyusunnya sedemikian rupa dan juga memikirkan dampaknya”.

2. T : Dalam konsep strategi komunikasi terdapat sasaran komunikasi, siapa saja sasaran komunikasi yang ditujukan oleh humas?

J :“ Karena ini merupakan sebuah institusi pemerintahan, yang bekerja untuk mensejahterakan rakyatnnya dengan berbagai cara, maka sasaran komunikasi sudah barang tentu yang pertama adalah masyarakat Bali pada khususnya yang tentu saja komunikasi tersebut melalui media

Lampiran 3 Release

Release 1 pencapaian program Bali Mandara



Release 2 Berita Klarifikasi

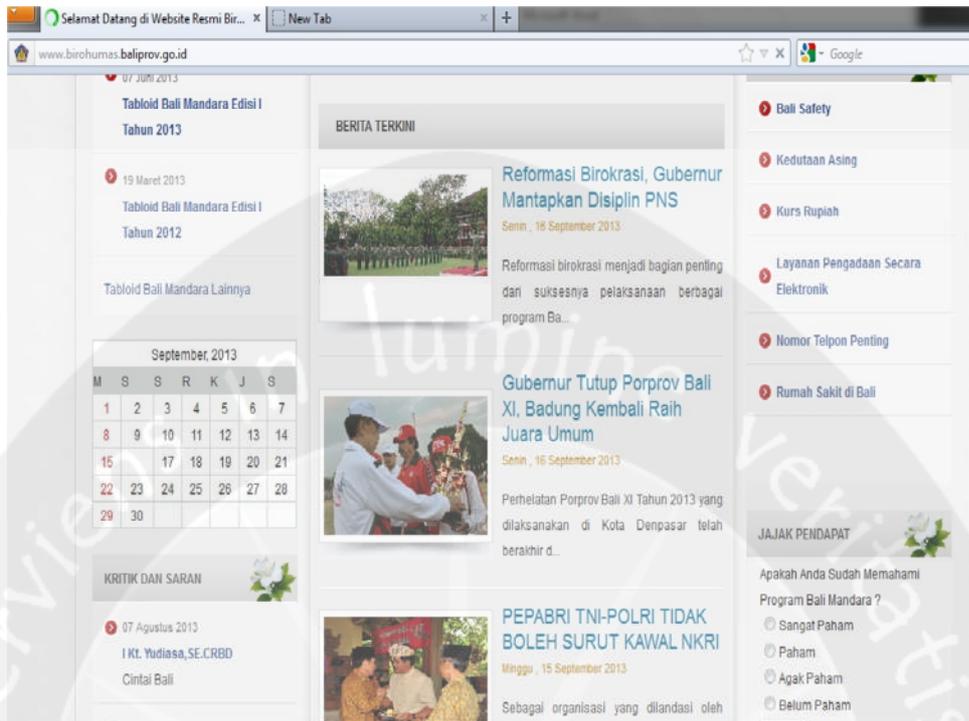
Gubernur Bali Klarifikasi Berita Bali Post



Berkenaan dengan beberapa berita Bali Post, antara lain terbitan Sabtu (3 Maret 2012), Minggu (4 Maret 2012) dan Senin (5 Maret 2012), dengan hormat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Berita tersebut merupakan pemuatan yang kesekian kalinya oleh Bali Post

3. Website resmi Pemerintah



4. Berita Balipost



5. Release

“Character Assassination” yang Gagal

Oleh : ID.P.G. Rai Anom, S.TP.

Enam bulan terakhir Harian Umum Bali Post rajin sekali memuat berita seputar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali. Setiap hari ada saja berita Pemprov yang dimuat. Entah Gubernurnya, program pembangunannya, para pembantu Gubernur apalagi permasalahan-permasalahan pembangunan dan sebagainya. Pendek kata, tiada hari tanpa berita Pemprov di Bali Post. Mungkin saking antusiasnya pengelola Bali Post, halaman muat berita Pemprov itu tidak lagi melulu dihalaman dalam, sebagaimana sebelum-sebelumnya, akan tetapi berita-berita itu sepertinya sudah naik kelas sehingga dimuat di halaman satu. Walaupun sering kali tanpa konfirmasi dan kapasitas narasumbernya tidak layak masuk halaman satu.

Semua mengetahui, jumlah berita Bali Post yang dimuat pada halaman satu itu sering kali bukan hanya satu, tetapi bisa dua bahkan tiga buah. Teknik penyajiannya sengaja dibuat sangat atraktif dengan tujuan menarik minat siapa saja yang berkesempatan melihatnya. Kesengajaan penyajian (*setting*) tersebut terlihat dari foto-foto yang berwarna penuh (*full colour*), halaman dasarnya juga berwarna (*diroaster*) dan grafis-grafisnya yang khusus. *Lay out*nya tidak seperti biasa. Belum lagi karikaturinya. Luar biasa. Sangat kreatif dan inovatif sehingga terkesan sangat impresif.

Mendapati sajian berita Bali Post yang tidak biasa seperti itu, dan dimuat secara terus menerus, pada awalnya pasti berhasil menarik perhatian dan menyebarkan

Bali Post Lakukan Pelanggaran Berat dan Kesalahan Fatal

Denpasar (Metrobali.com)-

Sidang lanjutan Gugatan Gubernur Bali kepada Bali Post di Pengadilan Negeri (PN) Denpasar dilangsungkan Kamis, 24 Mei 2012. Dalam persidangan yang dihadiri langsung Gubernur Bali Made Mangku Pastika itu ditampilkan dua saksi fakta dari pihak penggugat dan satu saksi ahli. Dua saksi fakta adalah Sekda Kabupaten Klungkung I Ketut Janapria dan Bendesa Agung Majelis Utama Desa Pakraman (MUDP) Provinsi Bali Jro Gede Putu Sueni. Saksi ahli adalah pengamat politik, pakar komunikasi, yang juga guru Universitas Pelita Harapan (UPH) sekaligus guru besar tidak tetap Unud Prof. Dr. Drs. Tjipta Lesmana, MA.

Sidang dibuka pukul 10.00 Wita oleh majelis hakim yang diketuai Amzer Simanjuntak dan sidang dinyatakan terbuka untuk umum. Amzer Simanjuntak didampingi dua hakim anggota dan seorang panitera.

Diawali pengenalan saksi fakta kemudian pengambilan sumpah saksi fakta, sidang dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada para saksi fakta terpusat pada ada tidak Gubernur Made Mangku Pastika mengeluarkan pernyataan bubarkan saja desa pakraman.

6. Release tanggapan Gubernur

Rabu, 29 Februari 2012

Tanggapan Gubernur Bali atas polemik pemberitaan hasil Simakrama di Buleleng



Tanggapan Gubernur Bali Made Mangku Pastika atas perkembangan berita seputar konsep gayah prajuru Desa Pakraman di Kelompok Media Bali Post

Penjelasan ini Saya sampaikan untuk meluruskan opini pemberitaan media massa yang berkembang seputar topik itu pasca simakrama di Buleleng Sabtu, 25 Februari 2012, sebagai berikut :

1. Apa yang berkembang di media massa itu sebetulnya tidak seperti yang terjadi di lapangan. Saya menangkap ada semacam upaya untuk 'blow up' kejadian untuk kepentingan tertentu dari pihak-pihak tertentu dengan memanfaatkan situasi tersebut.

2. Penjelasan saya mengenai konsep gayah yang saya sampaikan pada saat itu hanya mereview penjelasan Bendesa Agung MUDP. Review itu saya lakukan sesuai situasi dan kondisi yang ada dan khusus hanya ditujukan

7. Berita Balipost

Jangan Dijadikan ANAK

Bahasa Bali Dihapus dari Kurikulum Gubernur Dinilai Lambat Keluarkan Pergub

ipasar (Bali Post) - dalam Kurikulum baru 2013, mata pelajaran Bahasa Bali terancam digalub dalam pelajaran Seni Budaya. Pemerintah pusat hanya mengakui bahasa Sunda dan sebagai muatan lokal yang berdiri sendiri. Kondisi itu membuat ramai berbagai kalangan pemerhati bahasa, Bali, akademisi, guru bahasa Bali dan mahasiswa Bahasa Bali. Bahkan, ratusan guru dan mahasiswa serta tokoh akademik melakukan aksi demo di halaman Kantor DPRD Bali, Senin (14) kemarin.

demikian pelaksanaan Kurikulum 2013. Ketua Komisi Peruli Bahasa Daerah (APBD) Bali Nyoman Suka Ardyana mengatakan, dalam kurikulum baru yang akan diberlakukan pada Juli mendatang, bahasa Bali ternyata dihapuskan dalam kurikulum. Namun, pengajaran bahasa Sunda di sisi bahasa Jawa tetap dipertahankan. Hal ini tentu dirasa sebagai bentuk diskriminasi.

Setelah APBD (sebelum Undang-Undang Daerah) melakukan aksi di halaman Kantor DPRD Bali, saat ini pihaknya berencana melakukan aksi serupa di Kantor DPRD Bali dan Gubernur Bali yang lambat mengeluarkan pergub rasah bahasa Bali. Suka Ardyana meminta bahasa Bali seperti dimasukkan dalam Kurikulum 2013. Kondisi itu dikawatirkan berakibat pada

tidak bahasa yang kompetensi guru URG (bahasa Bali dan bahasa Bali) ini tidak tidak sesuai dengan tujuan utama dari pelaksanaan URG. "Masuk guru bahasa Bali menggunakan URG (bahasa Bali) itu merupakan bentuk pelanggaran dan pembokisan terhadap profesi guru bahasa Bali. Apalagi bagi anak-anak, 3 sumber bahasa dan budaya pelaksanaan URGnya sesuai dengan hal yang memang harus, ini akan akan bahasa Bali dan kurikulum" sebagai

Setelah APBD (sebelum Undang-Undang Daerah) melakukan aksi di halaman Kantor DPRD Bali, saat ini pihaknya berencana melakukan aksi serupa di Kantor DPRD Bali dan Gubernur Bali yang lambat mengeluarkan pergub rasah bahasa Bali. Suka Ardyana meminta bahasa Bali seperti dimasukkan dalam Kurikulum 2013. Kondisi itu dikawatirkan berakibat pada

gubernur Bali dan akademisi bahasa Bali untuk ikut membahas persoalan tersebut. Ketua Komisi IV DPRD Bali Nyoman Perda siap menerima ratusan mahasiswa dan guru tersebut mengadakan piknik yang mengakui bahwa bahasa Bali sedang dipertimbangkan dan ia pun merencanakan dalam waktu dekat agar Gubernur Bali segera mungkin mengeluarkan pergub tentang mata pelajaran bahasa Bali. "Kita desak dan terus menerus dalam waktu dekat agar Gubernur Bali segera mungkin mengeluarkan pergub ini, karena kewenangan ada pada gubernur. Kalau masalah anggaran kita perajin banget, karena anggaran yang akan digunakan. Sekelompok Komisi IV DPRD Bali juga sendiri, mendesak lagi Perda. Tahun 1960 dan perkembangan pemerintahan dikalangan bahasa daerah Bali juga diakui di kurikulum past. (Greb2013)

8. Berita Sanggahan

Bahasa Bali Tetap Masuk Kurikulum Mulok 2013/2014

KEKHAWATIRAN berbagai kalangan bahwa pelajaran Bahasa Bali akan dihapus dari daftar mata pelajaran semua jenjang pendidikan di Bali terjawab sudah. Mata pelajaran Bahasa Daerah Bali tetap masuk ke dalam kurikulum muatan lokal (Mulok) tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah jam pelajaran yang akan diberikan pada setiap jenjang pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada Pemda Bali.

Kepastian itu disampaikan Wakil Menteri Pendidikan (Wamendik) Prof. Muskar Kisim kepada rombongan Pemprov Bali yang mengadakan koordinasi ke Jakarta 3 April 2013 lalu, sebagaimana juga diberitakan di web Pemprov Bali. "Koordinasi antara rombongan Pemprov Bali dengan Wamen Pendidikan Prof. Muskar Karim itu mendapatkan bahwa mata pelajaran Bahasa Daerah Bali tetap masuk ke dalam kurikulum muatan lokal kita," jelas Kepala Biro Humas Setda Provinsi Bali Drs. I Ketut Teneng, SP, M.Si di Denpasar, awal April 2013.

Kepastian itu diberikan Wamendik

Wakil Menteri Pendidikan (Wamendik) Prof. Muskar Kisim kepada rombongan Pemprov Bali yang mengadakan koordinasi ke Jakarta 3 April 2013 lalu, sebagaimana juga diberitakan di web Pemprov Bali. "Koordinasi antara rombongan Pemprov Bali dengan Wamen Pendidikan Prof. Muskar Karim itu mendapatkan bahwa mata pelajaran Bahasa Daerah Bali tetap masuk ke dalam kurikulum muatan lokal kita," jelas Kepala Biro Humas Setda Provinsi Bali Drs. I Ketut Teneng, SP, M.Si di Denpasar, awal April 2013.

Kepastian itu diberikan Wamendik

E-mail: redaksi_balimandara@yahoo.com

9. Berita Balipost

"PENGUNAAN TRANS SARBAGITA RENDAH"

Il Post, 25 Maret 2013
Hal. 1

Hasil Penelitian Unud

Pengguna Trans Sarbagita Rendah

PERNYATAAN Pengoper Bali bahwa Trans Sarbagita telah berhasil menaikkan kesadaran dan penggunaan kendaraan pribadi, kendali transportasi. Hasil penelitian yang dilakukan Pusat Universitas Udayana (Unud) Bali menunjukkan bahwa pengguna transportasi umum, khususnya Trans Sarbagita, telah meningkat dibanding sebelumnya.

"Hasil kuasi dan penelitian yang kami lakukan terhadap pengguna Trans Sarbagita selama 100 hari ini menunjukkan bahwa pengguna Trans Sarbagita telah meningkat dibanding sebelumnya," kata Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pusat Universitas Udayana Bali Ni Made Rsa Ananta Gelgel, M.Si, Jumat (22/3) kemarin.

Ia mengatakan bahwa 91 persen responden tidak pernah naik atau akan naik Trans Sarbagita, sedangkan tiga persen tidak menjawab. Dengan hasil kajian dan penelitian tersebut, katanya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan warga menggunakan kendaraan umum, khususnya Trans Sarbagita yang beroperasi Koridor I dari Batubulan, Kabupaten Gianyar hingga Ngurah Rai (Bandara) dan Koridor II dari dalam Kota Denpasar, Kampus Unud di Bukit Legian objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) belum optimal. "Kami berharap agar mampu meningkatkan kesadaran, terutama di Bali bagian selatan, pemerintah daerah seperti sama mempromosikan" kata Ananta yang juga mantan jurnalis.

Menurutnya, hasil kajian dan penelitian ini secara tidak langsung akan mengetahui minat masyarakat memandatkan kendaraan umum tersebut. "Waktu waktu penelitian dengan menggunakan kuasi atau daftar pertanyaan, namun kekurangan data akan dapat menjadi pertimbangan dan pengkajian lebih lanjut dari pemerintah," katanya.

Hal. 23
Jalan Raya



Pernahkah Anda naik Trans Sarbagita?
Responden = 100 orang

SEJELASAN YANG BERKAITAN DENGAN BERITA TERSEBUT DIATAS DISERTAKAN DENGAN BAHAN PENDUKUNG SELENGKAPNYA, AGAR DAPAT KAMI TERIMA HARI INI JUGA SEBAGAI BAHAN KLARIFIKASI SEKALIGUS HAK JAWAB KEPADA MEDIA YANG BERSANGKUTAN.

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA.

Kabag Penyaringan dan Pengolahan Informasi pada Biro Humas Setda Provinsi Bali,

I Wyn Wiasthana Ika Putra, S.Sos, M.Si.
NIP. 19710814 200003 1 010

Trans Sarbagita Jadi Primadona

Mampu Kurangi 1.449 Kendaraan Tiap Hari

Bali Tribune
Kehadiran bus Trans Sarbagita mampu mengatasi kelangkaan kendaraan di Bali Selatan. Fakta menunjukkan kehadiran bus Trans Sarbagita mampu mengurangi operasional kendaraan (mobil dan bus) sebanyak 1.449 per hari di tahun 2012.

Kehadiran bus Trans Sarbagita mampu mengatasi kelangkaan kendaraan di Bali Selatan. Fakta menunjukkan kehadiran bus Trans Sarbagita mampu mengurangi operasional kendaraan (mobil dan bus) sebanyak 1.449 per hari di tahun 2012.

Sarbagita. Seperti di jalur Koridor 2 (Batubulan - Nana Dua PP via Sentral Parkir Kuta) dan jalur Koridor 1 (Kota - GWKPP). "Evaluasi tahun 2012 menunjukkan hasil seperti itu. Semoga dengan telah dioperasikannya jalur pengumpan oleh Walikota Denpasar dan Bupati Badung di beberapa titik terminal, masalah kemacetan macan dapat diatasi," ujar Teneng.

Bus Trans Sarbagita merupakan realisasi nyata dari program unggulan Bali Mandara, yakni Program Trans Sarbagita Pemprov Bali. Program ini ditangani dengan menerapkan tata kelola transportasi modern dengan tujuan menyediakan dan menyelenggarakan sarana transportasi massal menuju masa depan transportasi Bali yang lebih baik, nyaman dan manusiawi.

"Inisiatif oleh pemerintah Provinsi Bali di bawah kepemimpinan Gubernur Bali Made



PRIMADONA - Bus Trans Sarbagita jadi primadona masyarakat Bali.

Mangku Pastika, bus yang diluncurkan pertama kali pada 17 Agustus 2011 itu kini makin diminati masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa," papar Teneng.

Banyak alasan menyebabkan bus megah berwarna biru cerah bertuliskan pesan ramah lingkungan Bali Clean and Green di lambung bus dan kini ini disukai masyarakat. "Di antaranya, jadwal operasinya konsisten, pelayanan sopir dan pramuasanya ramah dan simpatik, busnya bersih dan nyaman, habe menjadi dan tarifnya jelas dan terjangkau, serta mampu mengurangi kemacetan," jebanya.

Teneng menegaskan, Gubernur Mangku Pastika memang tidak main-main meluncurkan bus ini. Belajar dari pengalaman di sejumlah kota di Indonesia serta sejumlah negara di Asia, Australia dan Eropa, telah memberi inspirasi berharga kepada Gubernur Mangku Pastika agar jajaran Dinas Perhubungan, Informasi dan Komunikasi Bali mengelola bus ini dengan manajemen angkutan transportasi massal modern yang profesional.

Itu sebabnya, sejak awal dibentuk Unit Pengelola Khusus Bus Trans Sarbagita, Unit ini bertanggungjawab mendidik dan melatih sumber daya manusia, mengatur jadwal, administrasi, pemeliharaan dan sebagainya. Gubernur berharap program ini mampu menyempurnakan program Trans Jakarta di Jakarta dan tidak sampai menyalahgunakan jalan sebagaimana di tengah jalan sebagaimana dengan Program Jimbarwana Transportasi tandasnya.

Evaluasi setahun beroperasinya bus Trans Sarbagita menunjukkan hasil yang menggembirakan. Secara bertahap masyarakat Bali menyambut baik kehadiran bus ini. Jumlah penumpang pada 2011 sebanyak 205.101 orang (rata-rata 1.508 orang per hari), meningkat menjadi 855.580 orang pada 2012 (rata-rata 2.886 orang per hari). Pemanfaatan bus Trans Sarbagita oleh 2.686 orang per hari di tahun 2012 ini menunjukkan bahwa pengoperasian bus ini berhasil mengurangi kemacetan dan meningkatkan konsistensi BBM cukup banyak.

"Terangskutnya, pengoperasian bus ini dilakukan secara bertahap dengan pengurangan unit kendaraan, terdiri dari unit sepeda motor dan 4 mobil. Itu juga berarti pertambahan BBM setiap hari untuk unit dan mobil, rata-rata 3,9 ton. Dengan bus Trans Sarbagita, ini menghemat biaya di mata pariwisata dan Trans Sarbagita.